

SOSIALISASI KONSEP QUINTUPLE HELIX DALAM MEWUJUDKAN DESA KREATIF DI DESA KEDUNGDALEM KABUPATEN PROBOLINGGO

Siti Marwiyah¹, Muhammad Mudhofar², Bambang Winarto³,
Mareta Syamsya Queen⁴

¹) Universitas Panca Marga Probolinggo

²) Institut Teknologi dan Bisnis Widyagama Lumajang

³) Universitas Wisnu Wardhana Malang

⁴) Universitas Panca Marga Probolinggo

*Email: maretasyamsya17@gmail.com

ABSTRAK

Desa kreatif saat ini menjadi sorotan pemerintah setempat sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya pada desa yang dapat mengembangkan inovasi unggulan dari subsektor ekonomi kreatif. Desa kreatif memiliki hubungan erat dengan konsep *quintuple helix* yang dalam implementasinya melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku ekonomi, masyarakat dan lingkungan untuk membangun sinergitas desa kreatif. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan memberikan solusi sebagai upaya mewujudkan desa yang berkembang dan kreatif. Seperti di Desa Kedungdalem Kabupaten Probolinggo dalam mewujudkan desa kreatif perlu keterlibatan berbagai pihak dan aktor-aktor kunci pemberdayaan. Pelaksanaan awal dalam pengabdian ini adalah sosialisasi kepada masyarakat desa Kedungdalem. Penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan. Dengan adanya program pengabdian mengenai konsep *quintuple helix* diharapkan dapat mewujudkan desa kreatif pada desa Kedungdalem khususnya dalam penerapan pimplemntasi kebijakan pemerintah dalam menciptakan inovasi desa untuk itu diperlukan kerjasama berbagai mitra dalam mewujudkan desa kreatif yang tangguh dan inovatif.

Kata Kunci : Desa kreatif, *quintuple helix*, sosialisasi

ABSTRACT

Creative villages are currently in the spotlight of the local government as an effort to increase village resources that can develop superior innovations from the creative economy subsector. Creative villages have a close relationship with the quintuple helix concept, which in its implementation involves government, academics, economic actors, society and the environment to build creative village synergy. The aim of this service is to provide understanding and provide solutions as an effort to create a developing and creative village. As in Kedungdalem Village, Probolinggo Regency, creating a creative village requires the involvement of various parties and key actors for empowerment. The initial implementation of this service was outreach to the Kedungdalem village community. This community service is carried out using the method of socialization and education to the community by providing counseling. With the existence of a service program regarding the quintuple helix concept, it is hoped that it can create a creative village in Kedungdalem village, especially in implementing the implementation of government policies in creating village innovation. This requires the cooperation of various partners in creating a strong and innovative creative village.

Keywords: *Creative village, quintuple helix, socialization*

PENDAHULUAN

Desa kreatif memiliki berbagai konsep dalam pembangunan dan revitalisasi desa dalam menciptakan gagasan dan produk kreatif dengan memadukan seni, budaya, dan inovasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan inklusi sosial berdasarkan potensi desa (Sudana & Naini, 2020). Konsep desa kreatif mencakup berbagai aspek, mulai dari pembangunan berkelanjutan, partisipasi komunitas, hingga transformasi ruang perkotaan dan pedesaan

melalui kreativitas dan industri kreatif. Inti dari desa kreatif yaitu penanganan masalah dengan menggunakan strategi dengan pengelolaan orientasi keunggulan dan potensi lokal desa. Dengan melalui partisipasi aktif para aktor dalam implementasi mewujudkan desa kreatif dapat menjadi model penting untuk pembangunan masa depan yang mengutamakan manusia dan lingkungan. Hal ini tentu memiliki keterkaitan dengan konsep *quintuple helix* yakni membangun hubungan antara pengetahuan, inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Desa kreatif dengan demikian memiliki potensi besar dalam pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan namun perlu pendekatan yang tepat untuk menemukan solusi dan memastikan bahwa dengan melalui konsep *quintuple helix* dapat mewujudkan transformasi kreatif yang dapat dinikmati secara luas oleh masyarakat desa setempat, melalui partisipasi aktif komunitas, pengintegrasian lingkungan hidup, dan penekanan pada nilai-nilai lokal (Prayudawisi & Astuti, 2019).

Menuju desa yang kreatif berarti perlu pengembangan industri kreatif yang melibatkan lingkungan yang mendukung, aktor atau pihak yang kreatif, peran aktif masyarakat, sistem ekonomi kreatif, serta adanya intervensi dalam lingkup birokrasi pemerintah. (Sucahyo & Fitria, 2023). Transformasi menuju desa kreatif sering kali diinisiasi melalui kombinasi dari upaya komunitas, dukungan pemerintah, dan keterlibatan sektor swasta. Keterlibatan elemen di atas dapat memudahkan mewujudkan desa kreatif secara optimal, sebab berbagai pihak saling bekerjasama (Sulaksono, 2028).

Kontribusi pihak yang disebutkan dapat digolongkan dalam model *helix* yakni *quintuple helix* yang meliputi, pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam membuat regulasi yang mendukung tumbuhnya pengembangan sektor pariwisata, kedua sektor swasta yang memiliki peran dalam pengelolaan barang dan jasa, ketiga, akademisi sebagai sumber ilmu pengetahuan, melalui akademisi diharapkan dapat menciptakan strategi pengembangan berbagai sektor untuk mendapatkan daya saing dan berkelanjutan keunggulan berdasarkan konsep atau teori, keempat komunitas yang merupakan sekelompok orang yang memiliki harapan atau minat yang sama dan relevan dengan masalah yang sedang berkembang; dan terakhir adalah media merupakan alat yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi lebih dalam pengembangan berbagai sektor yang terdapat pada desa dengan memperluas *network* dan membangun sinergitas (Sutina, 2023).

Salah satu desa di Kabupaten Probolinggo yang saat ini mengupayakan transformasi desa kreatif adalah Desa Kedungdalem dengan memanfaatkan sumberdaya alam melalui optimalisasi pengelolaan produk-produk baik kuliner maupun pariwisata. Seluruh kegiatan untuk mewujudkan desa kreatif dijalankan secara bersama-sama antara pemerintah, pihak swasta, akademisi, dan masyarakat disertai dukungan lingkungan. Maka kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diperlukan dengan memberikan sosialisasi pemahaman mengenai konsep *quintuple helix* dengan konsep yang melibatkan masyarakat daerah secara langsung baik pada tradisi, kelembagaan, dan kearifan lokal berhak berkontribusi dalam proses mewujudkan desa kreatif. Pembangunan desa kreatif yang berkelanjutan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa dan aktor ekonomi tetapi juga kolaborasi antara pihak akademisi dan masyarakat dalam mendukung pembentukan situasi dan keberhasilan antara kemampuan adaptasi ekologi sosial dengan lingkungan dan inovasi desa yang dapat membawa perubahan dan memulihkan perekonomian desa. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang

diatas tim pengabdian program kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Panca Marga Probolinggo tertarik untuk meberikan edukasi mengenai metode *quintuple helix* dengan judul “Sosialisasi Konsep Quintuple Helix Dalam Wujudkan Desa Kreatif di Desa Kedungdalem Kabupaten Probolinggo”. Hal ini perlu dilakukan edukasi untuk mewujudkan desa kreatif serta memberikan informasi kepada aparat desa dan masyarakat mengenai model pada konsep *quintuple helix*.

METODE

Pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan dengan metode pendidikan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pembentukan desa kratif yang melibatkan aparatur desa, masyarakat desa Kedungdalem dan mahasiswa KKN Universitas Panca Marga Probolinggo. Edukasi dalam hal ini disampaikan dalam bentuk pemaparan materi di dalam kegiatan sosialisasi, dimana materi disampaikan oleh narasumber yang sudah disiapkan oleh tim KKN Universitas Panca Marga yang berperan sebagai . Peran akademisi bagian dari helix dengan kegiatan pengajaran, penelitian, penemuan, dan pengabdian dengan memfokuskan pada pembahasan mengenai metode *quintuple helix* dalam pengelolaan wilayah dan potensi lokal desa.

Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat pada sosialisasi konsep quintuple helix dalam mewujudkan desa kreatif berada di pendopo desa Kedungdalem Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Waktu penyelenggaraan tepat pada tanggal 15 Agustus 2024. Dengan beberapa tahap pelaksanaan kegiatan yakni pra kegiatan yaitu melakukan koordinasi dengan dengan DPL serta menentukan tema sosialisasi yang akan di bahas mengenai *quintuple helix* serta Melakukan koordinasi dengan Kepala Desa terkait tempat sosialisasi dan jumlah peserta. Kegiatan Pelaksanaan yaitu dengan mempersiapkan materi sosialisasi, peralatan serta bahan yang dibutuhkan dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan memberikan pengetahuan dan edukasi materi konsep *quintuple helix* dan desa kreatif dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk aparatur desa dan masyarakat serta mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dalam topik sosialisasi. Terahir adalah tahap evaluasi kegiatan dengan melihat respon audiance dalam memberikan pertanyaan dan jawaban dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari sosialisasi mengenai *quintuple helix* dalam mewujudkan desa kreatif pada Desa Kedungdalem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kedungdalem memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian dan kerajinan, namun potensi ini belum sepenuhnya tergali karena keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, dan modal hal ini tentu menjadi faktor penghambat untk mewujudkan desa kreatif. Di era digitalisasi, di mana teknologi informasi berkembang dengan pesat, muncul peluang baru bagi masyarakat desa untuk mengembangkan usaha mereka, memanfaatkan platform digital, dan memperluas pasar hingga ke tingkat nasional bahkan internasional. Namun, banyak masyarakat Desa Kedungdalem yang masih kurang memahami bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka. Keterbatasan mengenai

pengetahuan seringkali menjadi tantangan bagi masyarakat desa dan pemerintah desa setempat. Selain produk UMKM yang dapat dikembangkan sumber daya alam yang dimiliki pun juga dapat menjadi peluang dalam mewujudkan desa kreatif. Menyadari hal ini, mahasiswa KKN melihat perlunya upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat Desa Kedungdalem serta memberikan edukasi mengenai cara-cara memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha. Program sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya berwirausaha di era digital, serta bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha yang juga termasuk dalam konsep model *quintuple helix* pada komponen media. Adapun hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

Tahap pra pelaksanaan kegiatan

Pra pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menentukan beberapa materi yang akan disampaikan oleh narasumber dan mahasiswa KKN terkait dengan tema *quintuple helix* dengan pemilihan materi yang mudah dipahami masyarakat dan aparatur desa. Identifikasi masalah juga menjadi bagian dalam tahap ini dengan melakukan wawancara kepada aparatur desa dan masyarakat terkait permasalahan yang menjadi penghambat dalam menuju transformasi desa kreatif di desa Kedungdalem. Kedua, penetapan tujuan edukasi, yaitu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha. Dalam era digitalisasi, kemampuan untuk menggunakan teknologi, seperti platform *e-commerce*, media sosial, dan aplikasi manajemen usaha, menjadi sangat penting bagi keberhasilan wirausaha. Sosialisasi ini akan memberikan pengetahuan praktis tentang bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas. Ketiga, penetapan sasaran sosialisasi dalam hal ini adalah masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dan aparatur desa sebagai aktor yang mendukung dalam tumbuhnya industri dan ekonomi kreatif.



Gambar 1.

Melakukan wawancara sebagai identifikasi masalah.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap ini merupakan tahap ini dari proses pengabdian masyarakat. Pada sosialisasi Konsep *Quintuple Helix* Dalam Mewujudkan Desa Kreatif di Desa Kedungdalem Kabupaten Probolinggo ini diselenggarakan guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan aparatur desa setempat dengan pentingnya sebuah konsep dan model sebelum melakukan sebuah tindakan untuk pengembangan desa. Tidak hanya itu, pelaksanaan kegiatan ini juga diselenggarakan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa KKN Universitas Panca Marga dalam *quintuple helix* dalam menciptakan desa kreatif di Kabupaten Probolinggo. Narasumber sebagai pemateri dalam kegiatan ini adalah Ibu Veronica Sri Astuti Nawangsih, S.E., M.Si.



Gambar 2.

Pelaksanaan Sosialisasi pengetahuan tentang Quintuple Helix

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini antusias masyarakat begitu aktif dalam bertanya meskipun terdengar masih asing, namun penyampaian materi dapat diterima secara baik oleh masyarakat dan staff desa. Tidak sedikit masyarakat menyampaikan aspirasinya kepada aparatur desa agar dapat mewujudkan Desa Kedungdalem yang kreatif. Dalam kegiatan ini inti yang dapat diambil pada materi *Quintuple Helix* adalah penerapan sains dan teknologi dengan sistem lingkungan alami dapat memberikan model langkah demi langkah untuk memahami manajemen berbasis kualitas pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi selesai, tim KKN melakukan evaluasi terkait dengan hasil sosialisasi dengan tema desa kreatif pada konsep *quintuple helix*. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta sosialisasi. Hasil evaluasi menyatakan bahwa masyarakat dapat menyimak sosialisasi dengan baik dilihat dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang mendapat respon baik dari masyarakat serta banyaknya antusias masyarakat dalam bertanya dan memberikan pendapat. Sosialisasi ini bisa dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam sosialisasi *Quintuple Helix* untuk mewujudkan desa kreatif di Desa Kedungdalem terlaksana dengan baik dan berhasil serta tepat sasaran dalam memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat, mahasiswa dan aparatur desa. Kegiatan sosialisasi sebagai wujud akademisi dalam sebagai agen perubahan. Seluruh rangkaian kegiatan dari pra pelaksana, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan mencapai indikator yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH (BILA ADA)

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memebrikan kami tim KKN untuk menyalurkan ilmu dan pengabdian di Desa Kedungdalem. Kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Kedungdalem dan jajarannya, Masyarakat desa Kedungdalem yang juga turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini serta tim KKN Universitas Panca Marga yang juga turut membantu dalam kegiatan dan penulisan jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayudawisi, R. D., & Astuti, P. (2019). PENGEMBANGAN DESA WISATA KREATIF KENEP SUKOHARJO BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(02), Article 02.
- Sucahyo, I., & Fitria, N. J. L. (2023). Edukasi Implementasi Peran Quintuple Helix Menuju Kota Kreatif di Kota Probolinggo. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1743>
- Sudana, I. W., & Naini, U. (2020). Pengembangan Desa Kreatif Melalui Implementasi Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Hilirisasi Riset. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v9i3.8120>
- Sulaksono, H. (2018). ROADBLOCK IMPLEMENTASI PERAN QUADRUPLE HELIX DALAM UPAYA MENINGKATKAN KAPABILITAS INOVASI DAN KEUNGGULAN BERSAING. *UNEJ E-Proceeding*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9183>
- Sutiana, *View of Quintuple Helix Model dalam Pengembangan Desa Wisata Lorong Mari Kota Palembang*. (n.d.). Retrieved November 29, 2024, from <https://ejournal.stisipolcandradimuka.ac.id/index.php/JurnalPublisitas/article/view/392/219>